HUBUNGAN FASILITAS SEKOLAH RAMAH ANAK DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI LABUHAN RATU

(Skripsi)

,

Oleh

Mei Sari

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2021

ABSTRAK

HUBUNGAN FASILITAS SEKOLAH RAMAH ANAK DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 2 LABUHAN RATU

Oleh

MEI SARI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan fasilitas sekolah ramah anak dengan hasil belajar matematika. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika dan untuk mengetahui hubungan fasilitas sekolah ramah anak dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post facto*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 57 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Hasil analisis data penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas sekolah anak dengan hasil belajar matematika ditunjukan dengan kriteria "sedang". Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika ditunjukan dengan kriteria "sedang".Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas sekolah anak dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika ditunjukan dengan kriteria "tinggi".

Kata kunci: fasilitas sekolah ramah anak, motivasi belajar, hasil belajar.

ABSTRACT

CHILD-FRIENDLY SCHOOL FACILITIES, LEARNING MOTIVATION, AND MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES AT THE FIFTH GRADE OF SDN 2 LABUHAN RATU

By

MEI SARI

The problem of this study was the low learning outcomes of the fifth-grade students at SDN 2 Labuhan Ratu. This study aims to determine the relationship among child-friendly school facilities and mathematics learning outcomes, the relationship between learning motivation and mathematics learning outcomes, and the relationship among child-friendly school facilities, learning motivation, and mathematics learning outcomes. This study was Ex-post facto research. The population and sample of this study were all fifth-grade students, consisting of 57 students. The data collection techniques implemented were documentation and questionnaires. The research data analysis results indicated a positive and significant relationship between child-school facilities and mathematics learning outcomes. It was indicated by the "moderate" criteria. There is a positive and significant relationship between learning motivation and mathematics learning outcomes. It was denoted by the "moderate" criteria. There is a positive and significant relationship between child-school facilities, learning motivation, and mathematics learning outcomes. It was indicated by the "high" criteria.

Keywords: child-friendly school facilities, learning motivation, learning outcomes

outcomes.

HUBUNGAN FASILITAS SEKOLAH RAMAH ANAK DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 2 LABUHAN RATU

Oleh

MEI SARI

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

Judul Skripsi	: **HUBUNGAN FASILITAS SEKOLAH RAMAH ANAK DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SDN 2 LABUHAN RATU**
Nama Mahasiswa	: *MEI SARI*
No. Pokok Mahasiswa	: 1753053018
Program Studi	: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Rapani, M.Pd	**Drs. Maman Surahman, M.Pd**
NIP 19600706 198403 1 004	NIP 19590419 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Rapani, M.Pd** .....

Sekretaris : **Drs. Maman Surahman, M.Pd** .....

Penguji : **Dra. Loliyana, M.Pd.** .....
Bukan Pembimbing

2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **2 September 2021**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama	: Mei Sari
NPM	: 1753053018
Program Studi	: S-1 PGSD
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	: Hubungan Fasilitas Sekolah Ramah Anak dan Motivasi Belajar denganHasil Belajar Matematika Kelas V SDN 2 Labuhan Ratu

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 2 September 2021

METERAI TEMPEL
TGL. 20
CA3BDAHF579179457
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mei Sari
NPM 1753053018

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Mei Sari dilahirkan di Menggala pada tanggal 14 Mei 1999, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Supardi dan Ibu Megaria. Peneliti menyelesaikan pendidikan formal:

1. SD Negeri 2 Gedung Jaya, Kecamatan Rawapitu, Kabupaten Tulang Bawang. Lulus pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 1 Menggala, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang. Lulus pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 1 Menggala, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang. Lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan IlmuPendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur SMMPTN.

Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Suoh, Lampung Barat dan penulis melaksanakan Program Lingkungan Persekolahan (PLP) di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunung Sakti Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang.

MOTTO

“Percaya dan yakin, karena hasil percaya dan yakin akan ada hadiah yang menanti”

"Sukses itu butuh proses bukan protes"
(Mei Sari)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Puji syukur dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin 'ala kulii hal, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang Tuaku tercinta

Ayahanda Bati Supardi dan Ibunda Megaria

Senantiasa mendidik, memberi kasih sayang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah, dan memberikan motivasi serta dukungan tiada batas.

Kakakku dan adikku tersayang

Atu Oxvaria Izanti, S,Tr.Keb., Febriana, S.Pd., dan Rahmat Ismail

Selalu memberikan dukungan dan motivasi kepadaku serta semangat dalam berjuang menggapai cita-cita.

Para pendidik dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

Semua sahabatku yang sudah membantuku dan memberikan dukungan kepadaku dan begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku .

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan Fasilitas Sekolah Ramah Anak dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika kelas V SDN 2 Labuhan Ratu " sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) , Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Bapak Drs. Rapani, M.Pd., dosen pembimbing 1, Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., dosen pembimbing II, dan Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., dosen pembahas yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, nasihat, dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skrispi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.

6. Bapak Sigit Edhie Prabowo, M.Pd., Kepala SD Negeri 2 Labuhan Ratu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
7. Seluruh pendidik, peserta didik dan Staff SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung yang telah ikut andil demi terlaksananya penelitian ini.
8. Evando Yulisa yang selalu menemaniku dalam suka duka serta tak pernah bosan memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu. Terima Kasih atas doa, motivasi, semangat, dan bantuannya selama ini.
9. Sahabatku Rika, Amel, Elisa yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Kakak-kakak Baby syurga yang telah memberikan motivasi serta bimbinganya dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Sahabatku Intan Indah Larasati dan Dellia Rindang yang selalu ada dan sabar Menemaniku dan Selalu mendengarkan Keluh kesahku dan membantuku hingga saat ini
12. Sahabatku Indah Purnama, Deani Anggraini, Bintang Pasaribu, Della Puspita Sari, Nurul Fitri RS, Elvira Dwi Salonda, Ana Kartika, Vemi Yolanda , Fitri Isnaini Sulam, Indah Sulis, Agita Natasya yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Teman-teman seperbimbingan Dian, Rachel, Ayun, Ovi, Rezi yang selalu memberikan bantuan dalam proses penyusunan skripsi.
14. Tim seminar yang selalu membantu untuk keberhasilan penulis dalam melaksanakan seminar dan semoga apa yang kita cita-citakan tercapai.
15. Teman-teman seperjuangan PGSD 2017 khususnya kelas A yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih telah memberikan dukungan, doa, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, peneliti ucapkan terimakasih.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya serta membalas atas segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Bandar Lampung, 16 Juni 2021

Peneliti

Mei Sari
NPM 1753053018

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
II. KAJIAN TEORI	
A. Belajar	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Ciri-Ciri Belajar	12
3. Prinsip Belajar	13
B. Pembelajaran	
1. Pengertian Pembelajaran	14
2. Tujuan Pembelajaran	15
3. Komponen-Komponen Pembelajaran	16
C. Sekolah Ramah Anak	17
1. Pengertian Sekolah Ramah Anak	17
2. Standar Sekolah Ramah Anak	18
3. Prinsip -Prinsip Sekolah Ramah Anak	19
4. Komponen-Komponen Sekolah Ramah Anak	20

D. Fasilitas Sekolah Ramah Anak 21
1. Pengertian Fasilitas Sekolah Ramah Anak 22
2. Macam-Macam Fasilitas Sekolah Ramah Anak 22
3. Standar Fasilitas Sekolah Ramah Anak 23
E. Motivasi Belajar 24
1. Pengertian Motivasi Belajar 24
2. Karakteristik Motivasi Belajar 25
3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar 26
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 27
5. Indikator Motivasi Belajar 28
F. Hasil Belajar 29
1. Pengertian Hasil belajar 29
2. Macam-Macam Hasil Belajar 30
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 31
G. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar 32
1. Pengertian Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar 32
2. Tujuan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar 33
H. Penelitian yang Relevan 35
I. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian 36
1. Kerangka Pikir 36
2. Paradigma Penelitian 36
J. Hipotesis Penelitian 37

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain penelitian 39
1. Jenis Penelitian 39
2. Desain Penelitian 39
B. Settingan Penelitian 40
1. Tempat Penelitian 40
2. Waktu Penelitian 40
3. Subjek Penelitian 40
C. Prosedur Penelitian 40

D. Populasi dan Sampel Penelitian 41
1. Populasi 41
2. Sampel Penelitian 41
E. Variabel Penelitian 41
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 42
1. Definisi Konseptual 42
2. Definisi Operasional 43
G. Teknik Pengumpulan Data 47
1. Observasi 47
2. Kuesioner 47
3. Studi Dokumentasi 49
H. Instrumen Pengumpulan Data 49
1. Kisi-Kisi Angket Fasilitas Sekolah Ramah Anak 50
2. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar 51
I. Uji Prasyarat Instrumen Data 51
1. Uji Validitas Instrumen 52
2. Uji Reliabilitas Instrumen 52
J. Teknik Analisis Data 53
1. Uji persyartan Analis Data 53
a. Uji Normalitas 53
b. Uji Linieritas 54
2. Uji Hipoteses Penelitian 54

IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian 58
1. Profil SD Negeri 2 Labuhan Ratu 58
2. Keadaan Tanaga Pendidik 59
B. Pelaksanaan Penelitian 60
C. Data Variabel Fasilitas Sekolah Ramah Anak 62
1. Hasil Belajar 62
2. Fasilitas Sekolah Ramah Anak 63
3. Motivasi Belajar 64

D. Hasil Analisis Data 65
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data 65
a. Hasil Analisis Uji Normalitas 65
b. Hasil Analisis Uji Linieritas..... 66
2. Hasil Uji Hipotesis Penelitian..... 66
a. Pengujian Hipotesis Pertama..... 67
b. Pengujian Hipotesis Kedua 67
c. Pengujian Hipotesis Ketiga 68
F. Pembahasan 69
G. Keterbatasan Penelitian..... 73
V. **KESIMPULAN DAN SARAN**
A. Kesimpulan 75
B. Saran..... 75
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Persyaratan Fasilitas Ramah Anak..... 3
2. Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Matematika 8
3. Jumlah Peserta Didik Kelas V Matematika Sd Negeri 2 Labuhan Ratu 41
4. Instrumen Variabel..... 46
5. Skor Alternatif Jawaban Skala Likert 48
6. Rubrik Jawaban Angket 48
7. Kisi-Kisi Angket Fasilitas Sekolah Ramah Anak 49
8. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar 51
9. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (R) 55
10. Data Kependidikan SDN 2 Labuhan Ratu 60
11. Data Variabel X dan Y 63
12. Distribusi Frekuensi Variabel Y 64
13. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 65
14. Distribusi Frekuensi Variabel X_2 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1.Paradigma Penelitian..... 37

2.Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y..... 64

3.Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_1 65

4.Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_2 66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan 83
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan 84
3. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitan 85
4. Surat Permohonan Uji Validasi Instrumen 86
5. Surat Izin Uji Instrumen 87
6. Surat Balesan Izin Uji Instrumen 88
7. Surat Izin Penelitian 89
8. Surat Balasan Izin Penelitian 90
9. Data Hasil Belajar Y Kelas A 92
10. Data Hasil Belajar Y Kelas B 93
11. Instrumen Pengumpulan Data yang diajukan 95
12. Instrumen Pengumpulan Data yang dipakai 102
13. Koesioner Yang Telah diisi 107
14. Data Angket Fasilitas Sekolah Ramah Anak 110
15. Data Angket Motivasi Belajar 112
16. Perhitungan Uji Validasi Instrumen Variabel Fasilitas Sekolah 115
17. Perhitungan Uji Validasi Variabel Motivasi Belajar 117
18. Perhitungan Uji Validasi Instrument Fasilitas Sekolah Ramah Anak .. 119
19. Perhitungan Uji Validasi Variabel Motivasi Belajar 122

Lampiran **Halaman**

20. Perhitungan Manual Uji Reabilitas 125

21. Perhitungan Uji Normalitas 130

22. Perhitungan Uji Linearitas 139

23. Perhitngan Uji Hipotesis 148

24. Dokumentasi 154

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu merupakan harapan setiap masyarakat suatu negara. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi peserta didik agar menjadi manusia yangberiman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya yang telah dilakukan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yakni dengan cara memberikan perlindungan kepada anak serta menjamin hak anak dalam konvensi hak anak sehingga dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman serta menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa.

> Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan (Peraturan Menteri PPPA, 2014: 4).

Sekolah ramah anak akan membuat peserta didik merasa nyaman serta merasakan aman di saat melaksanakan pembelajaran. Menurut Navarra Silao (2019 : 165) *Friendly schools are schools whose educators are friendly to children and health, safety as well met children's needs and children's rights.* Maksud dari pernyataan tersebut adalah Sekolah ramah adalah sekolah yang Pendidiknya ramah terhadap anak-anak dan kesehatan, keselamatan serta kebutuhan anak-anak terpenuhi dan hak-hak anak.

Sekolah ramah anak adalah tempat atau lingkungan yang memberikan suasana yang aman dan memberikan kenyaman kepada peserta didik. Menurut Hajaroh (2017: 9) “Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan sehat akan membuat peserta didik betah di dalam lingkungan sekolah serta akan merasakan melaksanakan kegiatan belajar dengan tenang serta peserta didik juga akan berpartisipasi dalam pendidikan secara wajar tanpa intimidasi dan kekerasan”.

Sekolah ramah anak pada dasarnya memiliki hubungan dengan pemenuhan hak anak. UUD 1945 pasal 28 C menyebutkan setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Orang tua dan masyarakat khawatir akan maraknya kasus-kasus kekerasan, keracunan pada anak, dan bangunan yang tidak kokoh yang disebabkan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Fasilitas ramah anak harus memenuhi standar sekolah anak. Menurut Arikunto (2012: 188):

> Fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah. Mewujudkan sekolah ramah anak bukan berarti membangun sekolah baru tetapi lebih diprioritaskan untuk mengkondisikan sekolah tersebut baik fasilitas sekolah, maupun lingkungan sekolahnya agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan aman.

Sedangkan menurut Bruce (2014: 515)

> Kondisi sekolah yang kondusif dan menyenangkan di sekolah ramah anak diupayakan dengan menyediakan berbagai fasilitas yang memadai untuk peserta didik, seperti fasilitas belajar di luar ruang kelas, lapangan yang luas untuk bermain, dan tanaman hijau yang baik untuk kesehatan peserta didik.

Persyaratan –Persyaratan Fasilitas ramah anak menurut Kementerian Permberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2015: 17) diantaranya:

Tabel 1 Persyaratan Fasilitas Ramah Anak

No	**Fasilitas Sekolah Ramah anak**	**Memenuhi Standar Sekolah Ramah Anak**	
		Ada	**Tidak ada**
1	Persyaratan keselamatan.		√
2	Persyaratan kesehatan.	√	
3	Persyaratan kenyamanan.	√	
4	Persyaratan kemudahan.	√	
5	Persyaratan keamanan.		√
6	Sekolah memiliki ruang UKS.		√
7	Sekolah memiliki ruang konseling.		√
8	Sekolah memiliki lapangan olahraga.	√	
9	Sekolah memiliki ruang kreativitas		√
10	Sekolah memiliki area/ruang bermain		√

Tabel. 1 Lanjutan

No	Fasilitas Sekolah Ramah anak	Memenuhi Standar Sekolah Ramah Anak	
		Ada	Tidak ada
12	Tersedia alat permainan edukatif (APE)		√
13	Sekolah memiliki kantin sehat.	√	
14	Sekolah memiliki simbol/tanda/rambu terkait dengan SRA		√
15	Sekolah menyediakan media Komunikasi, Informasi,Edukasi		√
16	Sekolah menyediakan kotak curhat bagi pesertadidik.		√
17	Sekolah menyediakan bagan	√	
Jumlah		41%	

(Sumber: Peneliti)

Pada saat proses pembelajaran, peserta didik kelas V banyak yang tidak memperhatikan pendidik menjelaskan materi pelajaran dan asik sendiri teman-temannya. Pendidik kurang memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah ramah anak, hal ini dikarenakan SD Negeri 2 Labuhan Ratu belum memenuhi standar fasilitas ramah anak. Pendidik harus bisa memanfaatkan fasilitas ramah anak yang sudah ada.

Penggunaan fasilitas ramah anak misalnya penggunaan perpustakaan sebagai tempat belajar, menggunakan taman sebagai tempat belajar sambil bermain dan mengenalkan peserta didik kepada lingkungan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Pembelajaran kurang kondusif dikarenakan adanya peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajran pada saat proses pembelajaran berlangsung, pendidik pada saat menjelaskan materi, ada peserta didik yang mengobrol bersama temannya, dan mengganggu teman lainnya yang sedang belajar.

Sekolah ramah anak memiliki fasilitas yang sesuai dengan tujuan sekolah ramah anak yaitu sekolah yang bersih, aman, nyaman, dan berbasis lingkungan. Fasilitas yang memadai akan membantu peserta didik belajar

dengan baik, dan dapat menyenangi belajar di sekolah. Namun masih banyak sekolah yang sudah menerapkan sekolah ramah anak tetapi fasilitas yang dimiliki masih kurang memadai.

Fasilitas ramah anak yang lengkap akan bisa mempengaruhi peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajar serta motivasi belajar dengan adanya Fasilitas ramah anak meningkatkan kemauan untuk belajar serta peserta didik dapat bersosialisasi dengan temannya dan lingkungan. Semakin lengkap fasilitas sekolah ramah anak, maka semakin baik pula lingkungan sekolah yang merupakan tempat belajar anak dan akan membuat peserta didik merasa aman, dan nyaman ketika belajar di sekolah. Semakin peserta didik merasa nyaman di sekolah maka akan meningkatkan keingin atau motivasi belajar pada peserta didik.

Fasilitas yang lengkap akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah Menurut Riswanto (2017: 42) “motivasi dapat didefinisikan sebagai proses dimana aktivitas diarahkan pada tujuan yang diselidiki dan dipertahankan yang terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik”. Sedangkan menurut Sardiman (2016: 75) menjelaskan bahwa “motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai”.

Motivasi inilah yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.dengan pendapat Menurut Lin & Chen (2017: 3556)

> “*Learning motivation is an intermediary between stimulation and response, in other words, learning motivation is the individual and the student about the need for different knowledge acquisition because of the different efforts that are obtained by students*’.

Arti dari pernyataan diatas adalah Motivasi belajar merupakan perantara antara stimulasi dan respon. Motivasi belajar dapat diartikan dengan sebagai individu dan peserta didik tentang kebutuhan perolehan pengetahuan yang berbeda karena usaha yang berbeda sesuai dengan yang diperoleh peserta didik.

Peran dari motivasi bisa menumbuhkan gairah serta semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Apabila peserta didik belajar dengan motivasi tinggi, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Namun, jika peserta didik belajar dengan motivasi yang rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal. Maka hasil belajar dapat perubahan pada peserta didik yang membutuhkan proses untuk mendapatkan keberhasilan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Djaali (2009: 98) menjelaskan bahwa “faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu keluarga dan sekolah”. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sifatnya formal dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola, dan mendidik para peserta didik melalui bimbingan yang diberikan oleh pendidik.

Hal ini terjadi di kelas V Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dintayakan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat beberapa peserta didik tidak memperhatikan penjelasan pendidik dalam proses pembelajaran dan juga kurangnya motivasi belajar peserta didik, hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak menggunakan kesempatan bertanya pada pendidik. Pendidik belum mampu memotivasi peserta didik untuk aktif dalam belajar, hal ini terlihat dari sikap pendidik yang cenderung membiarkan peserta didik yang bersikap pasif dalam proses pembelajaran.

Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, serta pendidik merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar peserta didik, mengingat berat tugas dan tanggung jawab pendidik maka kompetensi pendidik merupakan salah satu kualifikasi terpenting yang harus dimiliki setiap pendidik. Pembelajaran matematika

yang ditakuti peserta didik dapat dikemas pendidik dengan pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik tidak merasa takut jika belajar matematika.

Proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah dasar tidak hanya sekedar menghafal perkalian atau menghafal rumus saja, namun harus memperhatikan penanaman konsep matematika yang diterima peserta didik. Penanaman konsep matematika yang salah akan membuat peserta didik merasa sulit belajar, bosan dan takut dalam belajar matematika serta mempengaruhi peserta didik dalam berfikir dan memahami materi yang disampaikan pendidik.

Tentu saja hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar matematika peserta didik. Sumarmo dan Soedjaji dalam Susanto (2016: 191) mengemukakan

> "hasil belajar matematika peserta didik SD belum mencapai KKM, adanya kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dan pendidik dalam mengajarkan matematika serta daya serap rata-rata peserta didik SD untuk mata pelajaran matematika hanya sebesar 42%".

Berdasarkan hasil dari penelitian pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 2 Labuhan Ratu penulis melakukan wawancara dengan pendidik. Penulis mendapatkan permasalahan bahwa Pendidik kurang memanfaatkan fasilitas sekolah ramah anak yang ada. Seharusnya pendidik bisa memanfaatkan fasilitas sekolah ramah anak yang sudah ada dengan menggunakan fasilitas sekolah ramah anak seperti perpustakaan sebagai tempat belajar dan meminjam buku dari perpustakaan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada tanggal 21 November 2020 di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung, diperoleh data hasil belajar matematika peserta didik sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Matematika SD Negeri 2 Labuhan Ratu

Kelas	Jumlah peserta didik	Kkm	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	Jumlah Peserta Didik yang tidak Tuntas	Tuntas %	Tidak Tuntas %
V A	28	70	13	15	22	26
V B	29		11	18	19	31
Jumlah	57		24	33	41	57

(Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD 2 Labuhan Ratu)

Berdasarkan di atas, SD Negeri 2 Labuhan Ratu pada mata pelajaran matematika memiliki KKM sebesar 70. Peserta didik yang tuntas di kelas V A sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 22%, kelas V B sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 19% . Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas di kelas V A sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 22%, kelas V B sebanyak 19 peserta didik dengan 57%.

Rendahnya hasil belajar matematika tersebut diduga karena peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain faktor peserta didik, faktor pendidik juga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar matematika. Pendidik belum terlalu mengoptimalkan rancangan dan penggunaan pembelajaran ramah anak sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh peserta didik.

Fasilitas sekolah ramah anak dan motivasi belajar juga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Sehubungan dengan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan fasilitas sekolah ramah anak dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar matematika, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar matematika sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu.
3. Fasilitas sekolah belum sesuai dengan standar sekolah ramah anak.
4. Pendidik belum optimal merancang pembelajaran ramah anak
5. Pendidik belum optimal menggunakan fasilitas sekolah ramah anak

C. BatasanMasalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan batasan masalah yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu.
2. Rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas VSD Negeri 2 Labuhan Ratu
3. Fasilitas sekolah belum sesuai dengan standar sekolah ramah anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan fasilitas sekolah ramah anak hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu?
2. A pakah terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajardengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan fasilitas sekolah ramah anak dan motivasi belajar belajar Secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui

1. Hubungan fasilitas sekolah ramah anak dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu
2. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu
3. Hubungan fasilitas sekolah ramah anak dan motivasi belajar belajar secara

bersama-sama dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran teori dan konsep yang berkaitan dengan hubungan fasilitas sekolah ramah anak dan motivasi belajar belajar dengan hasil belajar matematika.

2. Secara Praktis

   a. Peserta didik

      Memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang hak anak di sekolah, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

   b. Pendidik

      Pendidik dapat memperhatikan kelengkapan fasilitas ramah anak dan motivasi belajar peserta didik yang berbeda untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pendidik juga memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada dalam pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan.

   c. Kepala Sekolah

      Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 2 Labuhan Ratu sebagai salah satu sekolah ramah anak agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik.

   d. Peneliti

      Memperoleh ilmu pengetahuan dan pengamalan yang berharga untuk mengembangkan wawasan tentang kelengkapan fasilitas sekolah ramah anak dan motivasi belajar kaitannya dengan upaya pencapaian hasil belajar.

II. KAJIAN TEORI

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar untuk memperoleh suatu ilmu baru dan diharapkan dapat mengubah perilaku seseorang baik dari aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik, dalam melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran, dimulai sejak manusia itu lahir, selama hidupnya hingga akhir hayatnya. Menurut Slameto (2015: 2) menyatakan bahwa

> "belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang baik di lembaga formal atupun informal dengan tujuan memberikan pengetahuan dan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Ruminiati Yatim (2012: 1-18) "belajar merupakan usaha aktif seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku akibat adanya rangsangan dari luar yang berupa pengamatan atau informasi". Sedangkan menurut Komalasari Kokom (2013: 2) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Berdasarkan pendapat para ahli , peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk perubahan diri menjadi lebih baik serta ingin menggali pengetahuan yang lebih banyak lagi guna untuk mecapai tujuan diri yang bertahap dengan proses yang lama menjadikan pengalaman yang amat sangat akan berguna untuk masa depan.

2. Ciri-Ciri Belajar

Ciri belajar adalah adanya perubahan yang secara sadar serta tingkah laku seseorang itu menjadi lebih baik guna untuk kehidupan yang lebih cerah serta bisa mendapatkan hasil yang permanen memuaskan. Begitu juga belajar, belajar juga memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Hernawan dkk, (2010: 20) menyatakan bahwa "ciri-ciri belajar yaitu: (1) adanya perubahan perilaku dalam diri individu, (2) perubahan perilaku relatif menetap, (3) perubahan perilaku merupakan hasil interaksi aktif individu dengan lingkungannya". Djamarah (2011: 15) mengungkapkan ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

1) Perubahan yang terjadi secara sadar
2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
6) Perubahan mencakup seluruhaspek.

Menurut Hamalik (2011: 31) ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

1) Proses belajar ialah pengalaman, perbuatan, mereaksi, danmelampaui *(under going).*
2) Proses melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan peserta didik.
4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan
6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan peserta didik

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar merupakan perubahan perilaku yang besifat positif, aktif, dan menetap dalam diri individu yang terjadi secara sadar. Ciri belajar merupakan pengalaman dan perbuatan dalam suatu proses belajar terhadap hasil belajar

3. Prinsip belajar

Prinsip belajar sangat penting pada kegiatan pembelajaran. Prinsip belajar dapat dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran, baik bagi peserta didik maupun pendidik dalam upaya mencapai proses pembelajaran yang berjalan dengan baik. Selain itu, prinsip belajar juga berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar peserta didik. Sutikno dalam Khuluqo (2017: 18) menyatakan prinsip belajar yang perlu diketahui adalah sebagai berikut:

1) Belajar perlu memiliki pengalaman dasar.
2) Belajar harus bertujuan yang jelas danterarah.
3) Belajar memerlukan situasi yang problematis.
4) Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putusasa
5) Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan.
6) Belajar memerlukanlatihan.
7) Belajar memerlukan latihan yangtepat.
8) Belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009:42) kegiatan belajar memiliki beberapa prinsip yaitu:

1) Perhatian dan motivasi
2) Keaktifan
3) Keterlibatan langsung/berpengalaman
4) Pengulangan
5) Tantangan
6) Balikan dan penguatan
7) Perbedaan individual

Prinsip-prinsip belajar juga dikemukakan oleh Hanafiah Nanang dan Cucu Suhana (2010: 18) dengan lebih rinci yaitu sebagai berikut:

1. Belajar berlangsung seumur hidup.
2. Proses belajar adalah kompleks, tetapi terorganisir.
3. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks.

4. Belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual. Belajar mulai dari yang kongkret menuju abstrak.
5. Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
6. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor bawaan (*heredity)*, lingkungan (*environment*), kematangan (*time or maturation*), serta usaha keras peserta didik sendiri (*endeavor*).
7. Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna.
8. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
9. Belajar berlangsung dengan pendidik ataupun tanpa pendidik.
10. Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.
11. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal dan eksternal.
12. Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain, mengingat tidak semua bahan ajar dapat dipelajari sendiri.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip belajar merupakan seseorang harus memiliki tujuan yang jelas serta terarah dalam proses yang berlangsung seumur hidup, belajar menghasilkan perubahan perilaku yang positif agar dapat menunjang peningkatan mutu belajar peserta didik.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan atau proses yang diberikan pendidik agar terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Menurut Slameto (2015: 61) menyatakan bahwa "pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar".

Sedangkan Menurut Susanto (2016: 18-19) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh pendidik". Pada proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik

merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang nagar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut teori Faturrohman (2015: 16) yang menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktivitas dilakukan pada prosesnya pertemuan atau interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dilingkungan belajar yang sama dengan perencanaan dan pelaksanaan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu terpenting didalam pembelajaran yang dimana dijadikan tolak ukur dalam pembelajaran yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.Menurut teori Nata dalam Pane (2017: 343) menyatakan bahwa “tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi”.

Tujuan pembelajaran adalah keterampilan atau konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik pada akhir priode pembelajaran. Menurut teori Suardi (2018:16) menyatakan bahwa “tujuan pendidikan menggambarkan tentang idealisme, cita-cita keadaan individu atau masyarakat yang di kehendaki”.Sedangkan menurut Setiawan (2017: 23) menyatakan bahwa “tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh peserta didik pada tingkat dan kondisi tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti meyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu hal yang terpenting dalam proses kegiatan pembelajaran, sebab tujuan pembelajaran menjadi tolak ukur serta arah dan ketentuan yang pasti dalam memilih materi, metode, alat atau media, dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Komponen-komponen Pembelajaran

Komponen-komponen pembelajaran merupakan suatu sistem yang berdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan serta hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Pane (2017: 343) komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu:

1. Pendidik
2. Peserta didik.
3. Tujuan Pembelajaran.
4. Materi Pembelajaran.
5. Metode pembelajaran.
6. Alat.
7. Evauasi pembelajaran.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Rusman (2017: 89) yang menyatakan bahwa komponen-komponen pembelajaran yaitu terdiri dari:

1. Tujuan Pembelajaran.
2. Sumber Pembelajaran.
3. Media Pembelajaran.
4. Strategi Pembelajaran.
5. Evaluasi Pembelajaran.

Menurut teori Rusman (2012: 88) Menyatakan bahwa “komponen pembelajaran adalah “penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memiliki fungsi dalam setiap perannya dalam proses pembelajaran”. Komponen pembelajaran sebagai sebuah sistem masing-masing akan saling berinteraksi atau saling berhubungan secara aktif.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komponen pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang memiliki komponen yang saling berhubungan guna untuk menjadikan

satu padu yang sangat saling berhubungan dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

C. Sekolah Ramah Anak

1. Pengertian Sekolah ramah anak

Berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perampuan dan Perlindungan Anak No 8 Tahun 2014 pasal 1 dijelaskan bahwa, Sekolah Ramah Anak yang selanjutnya disingkat SRA adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkaitpemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

Sekolah ramah anak adalah sekolah yang sadar berupaya untuk menjamin hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan anak dengan terencana dan bertanggung jawab. Sholeh (dalam Manur, 2018: 8) menyatakan tujuan "sekolah ramah anak adalah mewujudkan satuan lembaga pendidikan yang dapat menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak Indonesia". Menurut Rangkuti (2019: 40) tujuan dikembangkannya sekolah ramah anak yaitu:

> Mencegah kekerasan terhadap anak dan warga sekolah lainnya, mencegah anak mendapat kesakitan karena keracunan makanan yang tidak sehat, mencegah kecelakaan karena prasarana disekolah, mencegah anak menjadi perokok dan pengguna narkoba, menciptakan hubungan baik antar warga sekolah, memudahkan mencapai tujuan pendidikan dan menciptakan lingkungan yang hijau dan tertata.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ramah anak ialah pendidik menciptakan lingkungan yang ramah serta suasana yang aman nyaman di dalam lingkungan sekolah.

Peserta didik sangat nyaman untuk berinteraksi kepada teman-teman yang ada di sekolah agar mendorong tumbuh kembang dengan baik serta memberikan motivasi kepada peserta didik yang lainnya.

2. Standar Sekolah Ramah Anak

Setiap siswa dapat menikmati haknya dalam pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan gender, suku bangsa, agama, jenis kecerdasan serta latar belakang orang tua. Peraturan Daerah Kota Metro No 19 Tahun 2016 tentang Pendidikan Inklusi Ramah Anak pasal 1 ayat (9) menyatakan bahwa pendidikan ramah anak adalah satuan pendidikan aman, bersih, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup yang mampu menjamin dan menghargai hak-hak anak serta melindungi anak dari diskriminasi, kekerasan dan perlakuan salah lainnya. Sekolah ramah anak harus memenuhi standar dalam penerapannya.

Iskandar (2015: 6) standar dalam penerapan sekolah ramah anak adalah sebagai berikut.

1. Setiap peserta didik dapat menikmati haknya dalam pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, jenis kecerdasan, agama dan latar belakang orang tua.
2. Setiap peserta didik memiliki kebebasan mengekspresikan pandangannya tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Memiliki kurikulum dan metode pembelajaran yang ramah bagi peserta didik (*student centred teaching*) dengan mengutamakan nilai-nilai kecintaan, kasih sayang, empatik, simpatik, keteladanan, dan tanggung jawab.
4. Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu memfasilitasi bakat, minat, dan jenis kecerdasan peserta didik.
5. Memiliki lingkungan dan infrastruktur sekolah yang aman, nyaman, bersahabat, sehat, dan bersih, hijau, dengan konstruksi bangunan yang memenuhi SNI.
6. Memiliki program kerja sekolah yang mempertimbangkan aspek pertumbuhan kepribadian peserta didik.
7. Memiliki program kerja keselamatan peserta didik sejak dari rumah ke sekolah dan/atau keselamatan di sekolah.
8. Setiap warga sekolah memiliki kesadaran tinggi terhadap resiko bencana alam, bencana sosial, dan kekerasan.
9. Melibatkan partisipasi peserta didik pada semua aspek kehidupan sekolah dan kegiatan sekolah.
10. Tersedianya organisasi yang berorientasi pada perkembangan dan karakter peserta didik.

11. Terciptanya kerja sama yang harmonis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.
12. Menjamin transparasi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan penegakkan aturan sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah ramah anak harus memenuhi standar SRA karena dengan adanya standar sekolah anak maka akan menjadi tolak ukur apakah sekolah itu sudah memenuhi standar ramah anak dan sekolah lebih bisa menerapkan agar tidak adanya diskriminasi.

3. Prinsip -Prinsip Sekolah Ramah anak

Sekolah ramah anak menekankan pada hak anak secara sadar berupaya menjamin dan memahami hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan sacara terencana dan tanggung jawab. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2015: 14) menyatakan bahwa pembentukan dan pengembangan sekolah ramah anak harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1) Non diskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua.
2) Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik.
3) Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak.
4) Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah.
5) Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.

Frondizi dalam Kristant (2011: 59) menyatakan bahwa untuk mengembangkan sekolah ramah anak maka harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Sekolah dituntut untuk mampu menghadirkan dirinya sebagai sebuah media, tidak sekedar tempat yang menyenangkan bagi anak untuk belajar.
2. Dunia anak adalah "bermain". Bermain sesungguhnya anak melakukan proses belajar dan bekerja. Sekolah merupakan tempat bermain yang memperkenalkan persaingan yang sehat dalam sebuah proses belajar mengajar.
3. Sekolah perlu menciptakan ruang bagi anak untuk berbicara mengenai nilai-nilai positif.
4. Para pendidik tidak perlu merasa terancam dengan penilaian peserta didik karena pada dasarnya nilai tidak menambah realitas atau substansi para objek, melainkan hanya nilai.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Prinsip SRA harus mengikuti prinsip-prinsip sekolah ramah anak dengan menciptakan lingkungan yang ramah anak serta lebih mementingkan kepentingan dan kebutuhan siswa sebagai pertimbangan utama dalam menetapkan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidik.

4. Komponen-komponen Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak merupakan program sekolah yang menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam kegiatan yang ada di sekolah yang terencana agar siswa merasakan nyaman saat berada di sekolah. Menjamin hak anak di sekolah Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan PerlindunganAnak mengeluarkan Peraturan Menteri PPPA Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Pelaksanaan sekolah ramah anak merujuk pada komponen yang ada dalam Peraturan Menteri PPPA Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan sekolah ramah anak, meliputi: adanyadeklarasi, adanya komitmen tertulis, sk tim sekolah ramah anak, program yang mendukung sekolah ramah anak, melaporkan kepada dinas terkait.

2. Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak
3. Sarana dan prasarana sekolah ramah anak

Menurut Hajaroh (2017: 22) sekolah ramah anak memiliki beberapa komponen sebagai berikut.

1. Kebijakan sekolah ramahanak
2. Indikator pelaksanaankurikulum
3. Pendidikan dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak.
4. Partisipasi anak
5. Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pengangku kepentingan lainnya, dan alumni

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan sekolah ramah anak sebuah program yang ideal untuk perkembangan anak pelaksanaan sekolah ramah anak di dalam komponen yang tertera di Peraturan Menteri PPPA No 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Maka Sekolah ramah anak harus memenuhi komponen sekolah ramah anak maka sekolah tersebut sudah baik dan sesuai dengan standar sekolah ramah anak.

D. Fasilitas Sekolah Ramah Anak

1. Pengertian Fasilitas Sekolah Ramah Anak

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Fasilitas sekolah ramah anak merupakan fasilitas pendukung sekolah penyelenggara ramah anak yang sesuai dengan standar fasilitas ramah anak. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Menurut Bafadal (2014: 2) Menyatakan bahwa “Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah”.

Sekolah Ramah Anak harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik dengan meningkatkan sarana dan prasarana. Menurut Didin (2014: 67) menyatakan bahwa “sarana prasarana merupakan kunci awal dalam

mewujudkan sekolah ramah anak, karena dengan sarana prasarana akan tercapai suasana yang mengedepankan hak-hak anak dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Mulyasa (2006: 49) menyatakan bahwa “prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, Peneliti menyimpulkan fasilitas sekolah ramah anak adalah kelengkapan yang ada di sekolah atau pun sarana prasarana yang digunakan untuk proses pelaksanaan Sekolah ramah anak. Sekolah ramah anak yang meliputi lingkungan yang bersih, nyaman aman, serta menyenangkan agar peserta didik lebih nyaman sehingga mendukung pada saat proses pembelajaran.

2. Macam-macam Fasilitas Sekolah Ramah anak

Fasilitas sekolah ramah anak merupakan komponen yang terpenting yang ada di sekolah guna untuk mengsukseskan proses belajar mengajar berbasis sekolah ramah anak. Menurut Broberg A. et.al. (2013: 110) Menyatakan bahwa “lingkungan fisik dan sarana di sekolah ramah anak harus cukup untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, seperti lapangan olaraga, kantin sehat, toilet yang terpisah laki-laki dan perempuan, ruang UKS, tempat ibadah, dan sebagainya”.

Sedangkan Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2015: 18) sekolah ramah anak memiliki beberapa fasilitas yaitu: (1)ruang kelas, (2)ruang ibadah, (3) tempat cuci tangan, (4)ruangUKS, (5) ruang konseling, (6) ruang perpustakaan, (7) jamban, (8) media komunikasi peserta didik, (9) kantin. Menurut Hajaroh (2017 : 28) menyatakan bahwa sekolah ramah anak memiliki beberapa fasilitas yang membedakannya dengan sekolah pada umumnya, yaitu:

a. Memiliki program Usaha Kesehatan Sekolah(UKS).
b. Memiliki toilet dan kamar mandi peserta didik yang memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, kemudahan termasuk kelayakan bagi disabilitas, kenyamanan dan keamanan, serta terpisah antara peserta didik laki-laki dengan perempuan dengan air bersih dan cukup.
c. Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS).
d. Sekolaha diwiyata.
e. Kantin sehat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah ramah anak harus memiliki sarana dan prasarana yang mendukung agar proses belajar menagajar sesuai dengan sekolah ramah anak. Sekolah ramah anak memberikan kenyamanan peserta didik agar merasa betah belajar di sekolah sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Apa lagi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sekolah ramah anak memiliki beberapa fasilitas-fasilitas yang sangat berpengaruh dengan baik.

3. Standar Fasilitas Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak merupakan sekolah yang memberikan kenyamanan serta perlindungan kepada peserta didik yang menjadikan sekolah ramah anak menjadi sekolah yang aman bagi peserta didik. Barnawi (2012: 106-169) mengungkapan hal serupa tentang standar fasilitas belajar diantaranya:

1. Ruang kelas.
2. Ruang perpustakaan.
3. Laboraturium IPA.
4. Ruang pimpinan
5. Ruang pendidik.
6. Tempat beribadah.
7. Ruang UKS.
8. Jamban.
9. Tempat bermain atau berolahraga.

Fasilitas ramah anak menurut Kementerian Permberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2015: 17) harus memiliki beberapa syarat yaitu:

1. Persyaratan keselamatan.
2. Persyaratan kesehatan.

3. Persyaratan kenyamanan.
4. Persyaratan kemudahan.
5. Persyaratan keamanan.
6. Sekolah memiliki ruang UKS.
7. Sekolah memiliki ruang konseling.
8. Ruang konselingnya nyaman dan memperhatikan kerahasiaan (*privacy*).
9. Sekolah memiliki lapangan olahraga.
10. Sekolah memiliki ruang kreativitas (pojok gembira, tempat peserta didik mengekspresikan diri).
11. Sekolah memiliki area/ruang bermain (lokasi dandesain dengan perlindungan yang memadai, sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua peserta didik, termasuk anak penyandang disabilitas).
12. Sekolah memiliki ruang perpustakaan.
13. Tersedia alat permainan edukatif (APE) yang memenuhi SNI
14. Sekolah memiliki kantin sehat.
15. Sekolah memiliki simbol/tanda/rambu terkait dengan SRA.
16. Sekolah menyediakan media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) yang terkait dengan SRA.
17. Sekolah menyediakan kotak curhat bagi peserta didik.
18. Sekolah menyediakan bagan mekanisme pengaduan yang terpampang didinding dan mudah terlihat oleh anak.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, Peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas sekolah ramah anak memiliki standar yang harus terpenuhi agar sekolah ramah anak sesuai dengan standar yang dimiliki fasilitas sekolah ramah anak. Peserta didik akan lebih merasakan kenyamanan ketika sekolah memiliki kondisi yang bersih, hijau dengan berbasis lingkungan yang sehat sangat mempengaruhi proses pembelajran peserta didik.

E. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu usaha yang dipengaruhi oleh perasaan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu hasil atau tujuan tertentu. Motivasi akan menimbulkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri seseorang motivasi sendiri di dalamnya terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap, dan perilaku individu.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2016: 73) mengemukakan:

> Motivasi dapat dikatakan sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi menyebabkan terjadinya perubahan energi pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosional, untuk selanjutnya bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita- cita. Faktor ekstrinsik, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Motivasi dalam diri siswa dapat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Seseorang akan berhasil jika memiliki keinginan untuk belajar. Jika keinginan atau dorongan tersebut merupakan motivasi yang dapat berfungsi sebagaai pendorong untuk pencapaian prestasi. Uno (2013: 23) menjelaskan bahwa “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik- peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi yang dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi suatu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar yang dapat menggerakkan keinginan siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan adanya dorongan suatu gerakan mental atau jiwa untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi tujuan yang ingin dicapai.

2. Karakteristik Motivasi Belajar

Karakteristik orang yang termotivasi, yaitu tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan pekerjaan dan selalu ingin membuat prestasinya semakin meningkat. Ada beberapa ciri peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di

kelas Menurut Djaali (2009: 109) menyebutkan bahwa individu yang memiliki motivasi berkarakteristik sebagai berikut:

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi.
2. Memilih tujuan yang realistis.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana peserta didik memperoleh umpan baru dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaan.
4. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli oranglain.
5. Mampu menggunakan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Tidak tergugah untuk sekadar mendapat uang, status atau keunggulannya tetapi lambang prestasilah yang dicarinya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Adapun menurut Brown (2011: 268) sebagai berikut.

a. Tertarik kepada pendidik.
b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada pendidik.
d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.
e. Ingin identitasnya diakui oleh orang lain.
f. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali.
g. Selalu terkontrol oleh lingkungannya.

Sedangkan menurut Sudjana (2016: 62) motivasi peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

a. Minat dan perhatian,
b. Semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya,
c. Tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya,
d. Reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik,dan
e. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik peserta didik yang termotivasi dalam belajar dapat di lihat dari peserta didik yang memiliki usaha atau tekun dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan karakteristik motivasi belajar peserta didik jika peserta didik lebih giat dalam pembelajran dan tidak cepat putus asa dalam

memecahkan permasalahan dalam pembelajaran agar pendidik bisa nilai seberapa besar termotivasinya peserta didik .

3. Prinsip-prinsip Motivasi belajar

Proses pembelajaran, motivasi memiliki beberapa prinsip. Djamarah (2011: 153) menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu:

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
b. Seseorang akan melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Apabila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Sehingga motivasi dikatakan sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.
c. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
d. Anak didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki semangat belajar yang kuat. Anak belajar bukan karena ingin mendapatkan pujian atau hadiah melainkan karena ingin mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya. Sedangkan siswa yang memperoleh motivasi ekstrinsik tanpa adanya motivasi intrinsik semangat belajarnya akan mudah lemah. Karena dia kurang percaya diri, bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Dia belajar semata-mata hanya untuk memperoleh hadiah.
e. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
f. Memuji berarti memberikan penghargaan. Dengan pujian akan memberikan semangat kepada anak untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan hukuman diberikan dengantujuan untuk memberhentikan perilaku negatif kepada anak.
g. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2016: 74), berpendapat bahwa ada tiga elemen penting dalam prinsip motivasi yaitu:

1. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Karena motivasi menyangkut perubahan energi manusia, maka penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ feeling, afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. motivasi muncul dari dalam diri seseorang, namun kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Selain prinsip-prinsip pada motivasi belajar terdapat peranan motivasi belajar dalam pembelajaran. Menurut Uno (2013: 27) bahwa:

1. peranan motivasi belajar dalam pembelajaran antara lain
2. menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar,
3. memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai,
4. menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan
5. menentukan ketekunan belajar

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa prinsip motivasi sebagai pendorong hal baik ataupun penggarakan energi baik untuk melakukan hal yang positif sebagai acuan belajar peserta didik dengan adanya prinsip motivasi maka akan lebih memahami sebagai mana pentingnya motivasi belajar.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi belajar

Motivasi belajar tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya motivasi belajar .Dengan adanya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar akan lebih mudah untuk pendidik mengimplementasikan ke peserta didik menurut Dimyati dan Mudjiono (2013: 97- 100), beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: 1.) Cita-cita atau aspirasi peserta didik. 2) Kemampuan belajar peserta didik. 3) Kondisi peserta didik. 4) Kondisi Lingkungan peserta didik. 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. 6) Upaya Pendidik membelajarkan peserta didik.

Adapun menurut Karwati dan Priansa (2015: 181) “faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu: (1) konsep diri, (2) jenis kelamin, (3) pengakuan, (4) cita-cita, (5) kemampuan belajar, (6) kondisi peserta didik, (7) keluarga, (8) kondisi lingkungan, (9) upaya pendidik memotivasi, (10) unsur-unsur dinamis dalam belajar”.

Berdasarkan kedua pendapat yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi merupakan sebagai pendorong tingkah laku yang positif. Motivasi tidak akan timbul dengan sendirinya melaikan banyka faktor yang mempengaruhinya .

5. Indikator Motivasi Belajar

Peserta didik yang memiliki motivasi dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukannya sehari-hari. Menurut Suryabrata dalam Djaali (2011: 101) "menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan". Menurut Uno (2013: 23) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut.

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3) Adanya harapan dan cita-cita msasa depan.
4) Adanya penghargaan dalam belajar.
5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

F. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya berupa output. Ketika suatu proses kegiatan belajar dan pembelajaran berakhir, maka guru akan memberikan evaluasi kepada peserta didik, setelah itu barulah peserta didik memperoleh hasil belajarnya selama ia mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang telah diajarkan.

Menurut Sudjana (2016: 22) "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya". Sedangkan menurut pendapat Benjamin S. Bloom dalam Sudjana (2009: 22) menjelaskan hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

1. **Ranah Kognitif**
   Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam

aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. **Ranah Afektif**
   Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.
3. **Ranah Psikomotorik**
   Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Adapun menurut Susanto (2016: 5) "hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar".

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menari kesimpulan bahwa Hasil belajar ialah kemampuan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dari suatu kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik serta sesuai bagaimana peserta didik melaksankan proses pembelajaran yang hasilnya dapat di lihat oleh pendidik.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Macam-macam hasil belajar yaitu meliputi aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, aspek afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, dan aspek psikomotor .berkenaan dengan bentuk keterampilan dan kemampuan individu dalam bertindak. Data hasil belajar yang diambil dari penelitian ini hanya tentang aspek kognitif saja.

Menurut Susanto (2016: 6-10) Menyatakan bahwa "Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif)".

a. Pemahaman Konsep
pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik yang berupa pemikiran maupun gagasan.
b. Keterampilan Proses
Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Keterampilan proses meliputi: observasi, klasifikasi, pengukuran, mengkomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan, dan melakukan eksperimen.
c. Sikap
Sikap merupakan kecenderungan merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2016: 22-31) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

a. Ranah Kognitif
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
b. Ranah Afektif
Berkanaan sengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yang meliputi, *receiving/attending* (penerimaan), *reponding* (jawaban), *valuing* (penilaian), organisasi dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai.
c. RanahPsikomotor
Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan *(skill)* dan kemampuan bertindak individu.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan bawah macam-macam hasil belajar meliputi pemahaman konsep di mana peserta didik memahami pembelajaran serta dapat dilihat dari sikap keterampilan dalam berproses selama kegiatan pembelajaran berlangsung selain itu juga dapat dilihat dari ranah kognitif, efektif psikomotor

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil tidaknya siswa proses belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Menurut Slameto (2015: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*:

1) Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, terdiri dari: (a) faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), (b) faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan (c) faktorkelelahan.
2) Faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu, terdiri dari: y(a) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), (b) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan (c) faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Caroll dalam Sudjana (2009: 40) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu:

1) Bakat belajar
2) Waktu yang tersedia untuk belajar
3) Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran
4) Kualitas pengajaran
5) Kemampuan individu

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar,terdiri dari: meliputi kesehatan, kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi.Faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu, terdiri dari lingkungan keluarga yang ada di rumah.

G. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

1. Pengertian Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

Matematika merupakan bidang studi yang terdapat pada semua jenjang pendidikan, dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sehingga dalam pembelajaran matematika, memiliki keterhubungan antara materi pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar hingga ke jenjang perguruan tinggi. Hudoyo (dalam Aisyah 2007: 11) menyatakan bahwa

"matematika berkenaan dengan ide, aturan-aturan, hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak".

Sedangkan Menurut Susanto (2013: 186) menjelaskan bahwa:

> Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Sedangkan menurut Suwangsih dan Tiurlina (2006: 3) bahwa:

> Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian, pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran dalam struktur kognitif sehingga terbentuklah konsep-konsep matematika yang dimanipulasi melalui bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai universal.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang terdiri dari konsep-konsep yang saling berkesinambunga. Matematika di dalamnya terdapat diaturan secara logis sehingga matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak. Matematika mampu mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di SD adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Menurut Depdiknas dalam Susanto (2016: 189) kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di SD yaitu:

a. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
b. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
c. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
d. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.

Tujuan matematika berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 (2006: 417) bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1) Memahami konsep matematika, yaitu dengan menjelaskan keterkaitan antar konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam menyususn generalisasi, menyusun bukti, atau mengutarakan gagasan dan pernyataan matematika.
3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang konsep matematika, menyelesaikan dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5) Memiliki sikap menghargai manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, yang dibuktikan dengan memiliki rasa ingin tahu, perhatikan, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika, serta percaya diri dan ulet dalam pemecahan masalah

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan matematika agar siswa mampu memecahkan masalah serta dapat meningkatkan keterampilan berpikir dengan angka atau rumus yang menjadikan peserta didik lebih teliti dan sabar saat memecahkan masalah dengan demikian peserta didik dilatih dengan kejujuran**,** mempunyai usaha, tekun, ulet serta tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

H. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Ambarsari (2018) tentang Sekolah Ramah Anak Berbasis Hak Anak di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa lingkungan fisik dan sarana di sekolah ramah anak harus cukup untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan kebutuhan agar peserta didik tidak merasa bosan belajar di ruangan maka perlu diberlakukan pembelajaran di luar ruangan.
2. Penelitian Hasibuan (2019) tentang Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. Hasil penelitian ini yaitu untuk mewujudkan sekolah ramah anak harus melaksanakan hal berikut meliputi: (1) Membudayakan 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), (2) Meningkatkanpembiasaan,(3) Meningkatkan sarana dan prasarana, (4) Meningkatkan pendidik yang bermutu dan berkualitas, (5) Meniadakan kantin sekolah.
3. Penelitian Ike Novita Sari (2019) berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur” Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur. Persamaan antara penelitian Erma dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada jenis penelitian yaitu korelasional.
4. *Research Silao (2019) The Goals of a Child-Friendly School and the Psycho-Social Environment of the Learners in Public Secondary Schools in the Division of Butuan City, Philippines. The findings reveal that the goals of child-friendly schools are owned high sustainability in the implementation of inter-school advocacy. The psychosocial environment of students embodies a satisfying status that means most students are satisfactorily equipped in their learning environment. That The facilitation factor is the support and active participation of school principals, teachers, students and community. The inhibiting factor is finances, the person in charge for child-friendly school activities, teacher attitudes, less student awareness and less facilities. A model designed for continuous implementation in advocating for the goal of child-friendly schools and the psycho-social environment of learners. The results of these studies can be used for sustainable implementation from child-friendly schools.*

Maksud dari pernyataan tersebut Penelitian Silao (2019) Tujuan Sekolah Ramah Anak dan Lingkungan Psiko-Sosial Peserta Didik di Sekolah Menengah Umum di Divisi Kota Butuan, Filipina.Hasil temuan mengungkapkan bahwa tujuan sekolah ramah anak dimiliki keberlanjutan tinggi dalam implementasi advokasi antar sekolah. Lingkungan psikososial siswa mewujudkan status yang memuaskan sebagian besar siswa diperlengkapi dengan memuaskan dalam lingkungan belajar mereka. Bahwa faktor fasilitasi adalah dukungan dan partisipasi aktif kepala sekolah, guru, pelajar dan komunitas. Faktor penghambatnya adalah keuangan, orang yang bertanggung jawab untuk kegiatan sekolah ramah anak, sikap guru, kesadaran siswa yang kurang dan fasilitas yang lebih sedikit. Model yang dirancang untuk implementasi berkelanjutan dalam mengadvokasi tujuan sekolah ramah anak dan lingkungan psiko-sosial peserta didik. Hasil studi tersebut dapat digunakan untuk implementasi berkelanjutan dari sekolah ramah anak.

I. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. KerangkaPikir

Kerangka pikir yaitu kesimpulan yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 91) menyatakan bahwa “kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan bebagai faktor yang telah di identifikasi sebagai masalah penting”.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian, sehingga perlu dijelaskan hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kelengkapan fasilitas ramah anak dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikat dalam dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik yang belum mencapai KKM, kurang fasilitas sekolah ramah anak di SD 2 Lahuban Ratu, dan fasilitas ramah anak yang sudah ada kurang memadai. Hasil penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kelengkapan fasilitas sekolah ramah anak dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

J. Paradigma Penelitian

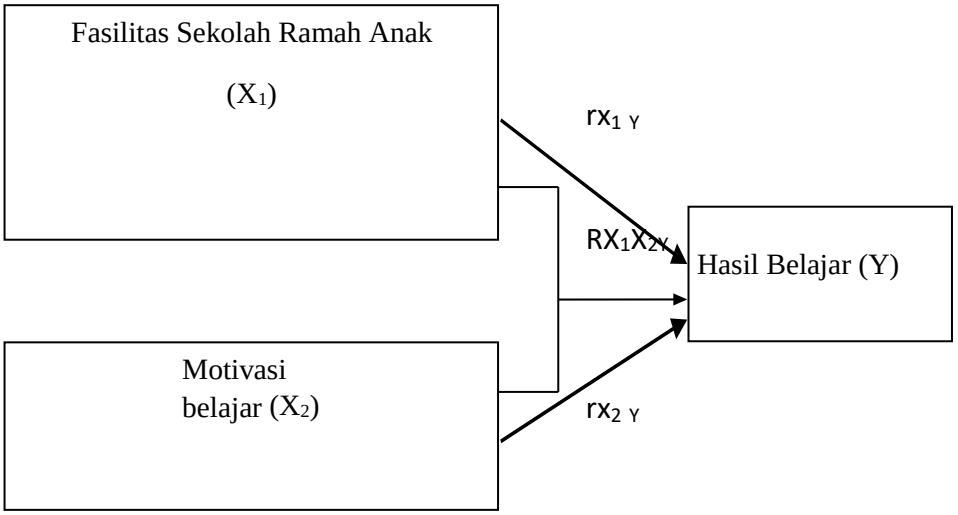

Gambar 1. Paradigma ganda dengan dua variabel independen

Keterangan :
X_1 : Fasilitas Sekolah RamahAnak
X_2 : Motivasi Belajar
Y : Hasil Belajar
RX_1Y : Hubungan Fasilitas Sekolah RamahAnak dengan Hasil Belajar
RX_2Y : Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar
RX_1X_2Y : Hubungan Fasilitas Sekolah RamahAnak dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar
⟶ : Hubungan

K. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian yang relevan dan kerangka pikir maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan fasilitas sekolah ramah anak dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu.

2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan fasilitas sekolah ramah anak dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *ex-postfacto* korelasi. Sugiyono (2016: 7) menyatakan "penelitian *expostfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut". Menurut Arikunto (2014: 4) menyatakan bahwa "penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada".

2. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan pada saat mencari hubungan antar variabel dalam penelitian. Menurut Riduwan (2014: 141) menyatakan bahwa" analisis korelasi ganda untuk mencari besarnya hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y)". Berdasarkan pendapat di atas, desain penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan positif dan signifikan antara Fasilitas Sekolah Ramah Anak Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Labuhan Ratu yang berada di Jl. Zainal Abidin Pagar Alam Gang Beringin No.59 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian Pendahuluan ini dilaksanakan pada bulan 21 November 2020.

3. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu.

C. Prosedur Penelitian

Langkah-Langkah penelitian *ex-postfacto* korelasi yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu sedangkan subjek uji coba instrumen penelitian yaitu kelas V SD Negeri 3 Raja Basa.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket
3. Menguji cobakan instrumen penelitian pada subjek uji coba instrumen penelitian.
4. Menganalisis data dari uji coba instrumen untuk mencari instrumen penelitian yang valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai ulangan harian tahun ajaran 2020/2021 diperoleh dari pendidik kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu.
6. Menghitung ketiga data yaitu data dari variabel kelengkapan fasilitas sekolah ramah anak, motivasi belajar, dan hasil belajar yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kelengkapan fasilitas sekolah ramah anak dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu.
7. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penelitian Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu. Berikut ini data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini

Tabel 3. Data peserta didik kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2020/2021.

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	VA	28
2	V B	29
Jumlah		57

(Sumber: dokumentasi data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu tahun pelajaran 2020/2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh peserta didik kelas V yaitu 87 peserta didik. Jumlah kelas V A SD Negeri 2 Labuhan Ratu yaitu 28 peserta didik, kelas V B SD Negeri 2 Labuhan Ratu yaitu 29 peserta didik maka yang dijadikan populasi 57 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populusi yang akan diteliti dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu.Penelitian ini menggunakan teknik *non probability* sampling yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016: 85) menyatakan bahwa ”sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 peserta didik. Alasan peneliti memilih sampling jenuh karena populasi dalam penelitian kurang dari 100 yaitu 57, sehingga peneliti menggunakan semua populasi menjadi sampel penelitian.

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki variabel baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Pada dasarnya variabel merupakan hal terpenting

dalam sebuah penelitian. F.N.Kerlinger dalam Arikunto (2014: 159) menyatakan bahwa “variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran Menurut Sugiyono (2016: 61) menyatakan bahwa “terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat)”. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Variabel bebas (Variabel independen)
   Variabel independen atau variabel bebas yang dilaksanakan yaitu fasilitas sekolah ramah anak dan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu.
2. Variabel terikat (Variabel dependen)
   Variabel dependen atau variabel terikat yang dilaksanakan adalah hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu.

F.Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Fasilitas Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak merupakan satuan pendidikan formal, informan, dan non formal yang menjamin hak anak meliputi diskriminasi, kekerasan, dan pendidikan yang layak bagi anak. Sekolah ramah anak diterapkan dengan merujuk pada komponen-komponen sekolah ramah anak meliputi kebijakan Sekolah ramah anak , pelaksanaan proses pembelajaran Sekolah ramah anak, tenaga kependidikan dan pendidik yang terlatih, sarana dan prasarana Sekolah ramah anak, partisipasi anak, dan partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni. Salah satu komponen sekolah ramah anak adalah fasilitas atau sarana dan prasarana.

Fasilitas sekolah ramah anak adalah semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang sesuai standar sekolah ramah anak.

Fasilitas sekolah ramah anak yang sesuai standar sekolah ramah anak akan membuat peserta didik merasa nyaman, aman, dan menyenangkan saat belajar di lingkungan sekolah. Sekolah ramah anak adalah sekolah yang mewujudkan kondisi yang aman, bersih, sehat, hijau, serta membuat peserta didik menikmati alam yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Hajaroh (2017: 9) menyatakan bahwa "lingkungan sekolah yang zaman, nyaman, dan sehat akan membuat anak betah di sekolah dan belajar dengan tenang". Selain itu, anak juga akan tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi dalam pendidikan secara wajar tanpa intimidasi dan kekerasan.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar yang dapat menggerakkan keinginan siswa tersebut untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar guna tercapainya hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar dalam diri peserta didik sangat diperlukan dan dibutuhkan, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai serta tercapainya prestasi belajar yang baik.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan perubahan pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Susanto (2016: 5) mengemukakan hasil belajar adalah "perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar". Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai

hasil Ulangan Harian matematika pada tahun 2020/2021 kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu. Data tersebut diperoleh dari pendidik kelas V.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Fasilitas Sekolah Ramah Anak

Fasilitas sekolah ramah anak peserta didik penelitian ini dilakukan pengukuran dengan sebagai berikut.

1. Keselamatan dengan indikator:
   a. Sekolah memiliki proteksi Kebakaran.
   b. Kondisi bangunan sekolah.
2. Kesehatan dengan indikator:
   a. Sekolah memiliki sumber air bersih.
3. Kenyamanan dengan indikator:
   a. Ruang kelas tidak terganggu cahaya matahari.
   b Ruang kelas terhindar dari Kebisingan
4. Kemudahan dengan indikator:
   a. Tersedia toilet yang memadai.
   b. Tersedia ruang ibadah
   c. Tersedia rambu-rambu untuk tempat berbahaya.
5. Keamanan dengan indikator:
   a.Tersedia CCTV.
6. Ruang UKS dengan indikator:
   a. Tersedia tempat tidur
   b. Tersedia alat ukur tinggi badan.
   c. Tersedia perlengkapanP3K.
   d. Tersedia alat ukur ketajaman mata dan telinga.
7. Ruang konseling dengan indikator:
   a. Tersedianya ruangan konsul.
8. Ruang konselingnya dengan indikator:
   a. Kenyamanan ruangan
9. lapangan olah raga dengan indikator :
   a. Lapangan olaragayang bervariasi

10. Ruang kreativitas (pojok gembira, tempat peserta didik mengekspresikan diri) dengan indokator:
    a. Kenyamanan dalam ruangan kreativitas.
11. Area bermain dengan indicator
    a. Area bermain sangat aman digunakan disabilitas.
12. Perpustakaan dengan indikator
    a. Ruangan yang nyaman.
13. Permainan redukatif denga indikator:
    a. Tersedia permainan redukatif.
14. Kantin yang sehat dengan indikator:
    a. Tersedia tempat dan peralatan yang bersih
    b. Lokasi tidak dekat toilet atau tempat sampah.
    c. Adanya tempat cuci tangan
    d. Makanan dan minuman aman, sehat dan halal.
15. Simbol,Rambu,Tanda SRA dengan indikator
    a. Penyedian simbol rambu.
16. Media komunikasi KIE dengan indikator:
    a. Adanya komunikasi KIE terkait sekolah ramah anak.
17. Kotak curhat dengan indikator:
    a. Penyadiaan kotak curhat.
18. Pengaduan yang terpampang didinding dengan indikator:
    a. Penyediaan bagan Pengaduanyang terpampang didinding.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik penelitian ini dilakukan pengukuran dengan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan indikator
    a. kemauan untuk bertanya apabila belum paham.
    b.Memperhatikan penjelasan pendidik.
    c. Rajin belajar secara mandiri .
    d. Teliti.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar dengan indikator :
    a. Kemauan untuk belajar.

b. Tanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

c. Kesadaran akan pentingnya pengetahuan.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan indikator:

a. Keinginan untuk berprestasi

b. Melaporkan hasil belajar kepada orang tua.

4. Adanya Penghargaan dalam belajar dengan indikator:

a. Penghargaan hasil belajar .

5. Lingkungan belajar yang kondusif dengan indikator:

a. Kegiatan yang menarik dalam belajar .

b. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif

c. Hasil Belajar (Y)

Keinginan untuk berprestasi melaporkan hasil belajar kepada orang Hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu dan merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Jenis hasil belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu: 1) ranah kognitif *(cognitive domain)*; 2) ranah afektif *(affective domain)*; dan 3) ranah psikomotor *(psychomotor domain)*. berikut ini penulis sajikan sebuah tabel:

Tabel 4. Instrumen Variabel (Y)

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Hasil Belajar (Y)	Nilai Ulangan Harian Matematika peserta didik kelas V SD Negri 2 Labuhan Ratu	Besarnya Nilai Ulangan Harian Matematika peserta didik kelas V SD Negri 2 Labuhan Ratu

Sumber: Peneliti

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara nyata dengan melihat secara langsung di lapangan. Hadi dalam Sugiyono, (2016: 203) menyatakan bahwa "observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis". Teknik observasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan. Selain itu, teknik observasi ini dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai kelengkapan fasilitas ramah anak dan data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Labuhan Ratu.

2. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang diberikan kepada peserta didik ada 2 yaitu angket kelengkapan fasilitas ramah anak, dan motivasi belajar.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang kelengkapan fasilitas ramah anak dan minat belajar peserta didik yang diukur dengan skala Likert. Indikator variabel dijadikan tolak ukur peneliti dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Kemudian, angket diuji di kelas tinggi SD N 3 Raja Basa

Data tentang fasilitas sekolah ramah anak didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala *Likert* dengan pilihan Selalu (SL), Sering (SR), jKadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP).

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Skala Likert

No.	Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
1.	Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
2.	Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
3.	Kadang-kadang (KD)	2	Kadang- kadang (KD)	3
4.	Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

Sumber: Kasmadi dan Sunaria (2014: 76)

Data tentang Motivasi Belajar didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala *Likert* dengan pilihan Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP).

Tabel 6 . Rubrik Jawaban Angket

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3	Kadang-Kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebu tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Kasmadi dan Sunaria (2014: 76)

Kuesioner (angket) ini dibuat dengan jenis angket tertutup dan menggunakan skala *likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral. Ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator ini dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data mengenai penelitian yang relevan. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berhubungan dengan penelitian yaitu berupa identitas siswa, pengetahuan tentang jumlah populasi, dan jumlah rombongan belajar di setiap sekolahnya.

Menurut Riduwan (2014: 43) Menyatakan bahwa "dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian". Studi dokumentasi ini dilaksanakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen.

Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini berupa nilai Ulangan Harian kelas V tahun pelajaran 2020/2021 SD Negeri 2 Labuhan Ratu yang diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas V. Data tersebut untuk mengetahui hubungan antara fasilitas ramah anak dan motivasi belajar dengan hasil belajar Matematika kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu .

H. Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 7 . Kisi-Kisi Angket Fasilitas Sekolah Ramah Anak

NO	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan yang diajukan		∑Item
			Positif	Negatif	
1	Keselamatan	1. Sekolah memiliki proteksi Kebakaran	1	-	1
		2.Kondisi bangunan sekolah	2	3	2
2.	Kesehatan	1.Sekolah memilik sumber air bersih	4	-	1
3.	Kenyamanan	1.Ruang kelas tidak terganggu cahaya matahari	5	-	1
		2.ruang kelas terhindari dari kebisingan	6	7,8	3

4.	Kemudahan	1.tersedia nya toilet yang memadai	9,10	-	2
		2.tersedia ruang ibadah	11		1
		3.tersedia rambu-rambu untuk tempat berbahaya	-	12,13	2
5.	Keamanan	1.tersedia cctv	-	14	1
6.	Ruang uks	1.tersedia tempat tidur	15	-	1`
		2.tersedia alat ukur tinggi badan	16		1
		3. tersedia perlengkapan p3k	17	18	2
7.	Ruang konseling	1.tersedia ruang konsul	19	-	1
8.	Ruang konseling	1.kenyamanan ruangan		20	1
9.	Lapangan olahraga	1.lapangan olahraga yang bervariasi	21	-	-
10.	Ruang kreativitas	1.kenyamanan dalam ruangan kreativitas	-	22	1
11.	Area bermain	1.area bermain sangat aman di gunakan di stabilitas	-	23	-
12.	Perpustakaan	1.ruangan yang nyaman	24	-	1
13.	Permainan redukatif	1.tersedia Permainan redukatif	-	25	1
14.	Kantinyang sehat	1.tersedia tempat dan peralatan yang yang bersih	-	26	1
		2.lokasi tidak dekat toilet atau tempat sampah	27	-	1
		3.adanya tempat cuci tangan	-	28,29	2
		4.makanan dan minuman,sehat dan halal	-	30	1
15.	Simbol,rambu,tanda,sra	1.penyediaan ,symbol rambu	31	-	1
16.	Media komunikasi kie	1.adanya komunikasi kie terkait sra	-	32,33	2
17.	Kotak curhat	1.penyediaan kotak curhat	34	-	1
18.	Pengandungan yang terpampang di dinding	1.penyediaan bagan pengaduan yang terpampang di dinding	-	35	1
Jumlah			17	18	35

(Sumber: Kementerian PPPA, 2015: 27-41)

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan yang diajukan		∑Item
			Positif	Negatif	
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1. Kemauan untuk bertanya apabila belum paham.	11	15	2
		2. Memperhatikan penjelasan pendidik.	6	2	2
		3. Rajin belajar secara mandiri.	9,10,22	14	4
		4. Teliti.	24,26	25	3
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam Belajar	1. Kemauan untuk belajar.	1,4,30,21	16,17	6
		2. Tanggung jawab dengan tugas yang diberikan.	5,8	7,31,32	5
		3. Kesadaran akan pentingnya pengetahuan.	23,19	28,27	4
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	**1.** Keinginan untuk berprestasi.	3,20,33	12,36	5
		2. Melaporkan hasil belajar kepada orang tua.	19	15	-
4.	Adanya Penghargaan dalam belajar	1. Penghargaan hasil belajar	13	-	1
5.	Lingkungan belajar yang kondusif	1. Kegiatan yang menarik dalam belajar	34	-	1
		2. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif	-	35	1
Jumlah			21	14	35

Sumber: Uno (2013: 23)

I. Uji Prasyarat Instrumen Data

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus dilakukan terlebih dahulu. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner (angket) kelengkapan fasilitas ramah anak dan motivasi belajar peserta didik. Kuesioner (angket) tersebut diujikan di kelas V SD Negeri 3 Raja Basa, Alasan peneliti memilih SD Negeri 3 Raja Basa karena memiliki akreditasi yang sama yaitu A, dan menerapkan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013 serta sudah sebagai sekolah ramah anak.

2. Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur sebuah instrumen dikatakan valid apabilaapabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang di valid. Arikunto (2014: 211) menyatakan "bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen". Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Uji instrumen dilaksanakan di SD Negeri 3 Raja Basa di kelas V.

Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Muncarno, 2016 : 57).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:
rxy = Koefisien antara variabel X dan Y
N = Jumlah sampel
X = Skor item
Y = Skort otal

Distribusi/tabel r untuk α =0,05 dengan kaidah keputusan:

Jika rhitung> rtabel berarti valid, sebaliknya
Jika rhitung< rtabel berarti tidak valid atau *drop out*

Instrumen penelitian yang diuji cobakan sebanyak pernyataan kepada 23 responden peserta didik kelas V SD Negeri 3 Raja Basa.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Sugiyono (2016: 268) menjelaskan suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Sunaria (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right).\left(1 - \frac{\sum_{\sigma_i}}{\sigma_{total}}\right)$$

Keterangan:
r11 = Reliabilitas instrument
$\Sigma\sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
Σtotal = Varian stotal
n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_i = Varians skor tiap-tiapitem
$\sum X_i$ = Jumlah itemX_i
N = Jumlah responden
(Sumber : Kasmadi dan Sunaria, 2014: 79)

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:
∑total = Varianstotal
$\sum X_{total}$ = Jumlah Xtotal
N = Jumlah responden
(Sumber: Kasmadi dan Sunaria, 2014:79)

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 162) sebagai berikut.

$$X_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(\mathbf{fo} - \mathbf{fe})^2}{\mathbf{fe}}$$

Keterangan:
X^2_{hitung} = Nilai *Chi Kuadrat* hitung
k = Banyaknya kelas interval
fo = Frekuensi hasil pengamatan
fe = Frekuensi yang diharapkan

Tahap selanjutnya, membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, maka dikonsultasikan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagaiberikut:

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi dinyatakan data normal,

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun *regresi linier*.Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 174) berikut.

$$\mathbf{F}_{hitung} = \frac{\mathbf{RJK_{TC}}}{\mathbf{RJK_{E}}}$$

Keterangan:
Fhitung = Nilai uji Fhitung
RJKTC = Rata-rata jumlah tuna cocok
RJKE = Rata-rata jumlah kuadraterror

Selanjutnya menentukan Ftabel dengan langkah seperti yangdiungkapkan Sugiyono (2014: 274) yaitu dk pembilang (k – 2) dan dk penyebut (n – k). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel}, dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika Fhitung≤Ftabegl, artinya data berpola linier.

Jika Fhitung≥Ftabel, artinya data berpola tidak linier

2. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X dengan Y, maka untuk

pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus korelasi *product moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2016: 49) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:
r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
N = Jumlah sampel
X = Skor variabel X
Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan fasilitas sekolah ramah anak(X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus kolerasi ganda (*Multiple Correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2014: 193) sebagai berikut.

$$\mathbf{RYX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{xy_1}^2 + r_{xy_2}^2 - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:
RyX_1X_2 = Kolerasi antara variabel X_1dengan X_2 dengan Y
ryx1 = Kolerasi *Product Moment* antara X_1danY
ryx2 = Kolerasi *Product Moment* antara X_2 dan Y
rx1x2 = Kolerasi *Product Moment* antara X_1. X_2Dan Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negative sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat.

Tabel 9. Kriteria Intepretasi Koefisien Korelasi (r).

Koefisien Korelasi (r)	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

(Sumber: Riduwan, 2014: 218)

Rumus mencari besar kecilnya kontribusi variabel X_1dan X_2

terhadap variabel Y dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\mathbf{KD} = \mathbf{r^2} \times \mathbf{100}\%$$

Keterangan :
KD = Koefisien*determination*
r = Nilai koefisien korelasi
(Sumber: Riduwan, 2013:139)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1dan X_2 dengan variabel Y akan diuji menggunakan uji signifikansi atau uji-F dengan rumus:

$$\mathbf{F_h} = \frac{\mathbf{R^2 / k}}{(\mathbf{1 - R^2})/(\mathbf{n - k - 1})}$$

Keterangan:
R = Koefisien korelasiganda
K= Jumlah variabel independent
N= Jumlah anggota sampel
(Sumber:Muncarno 2016:97)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Mencari nilai korelasi X_1 dengan Y

$$r_{x^1,y} = \frac{n\,(\sum x1y) - (\sum_{x1}).(\sum_{y})}{\sqrt{(n.\sum x_1^2 - (\sum x1)^2)\,.(n.\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan fasilitas sekolah ramah anak dengan hasil belajar matematika

kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan fasilitas sekolah ramah anak dengan hasil belajar matematikakelasV SD Negeri 2 Labuhan Ratu

2) Mencari nilai korelasi X_2 denganY

$$r_{x^1,y} = \frac{n\,(\sum x2y) - (\sum_{x2}).(\sum_{y})}{\sqrt{(n.\sum x_2^2 - (\sum x2)^2\,).(n.\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu

3) Mencari nilai korelasi X_1dengan X_2 dan Y

$$\mathbf{RYX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{xy_1}^2 + r_{xy_2}^2 - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan fasilitas sekolah ramah anak dan motivasi belajar Secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan fasilitas sekolah ramah anak dan motivasi belajar Secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Labuhan

V.KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Fasilitas Sekolah Anak dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu ditunjukan dengan kriteria "sedang".
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu ditunjukan dengan kriteria "sedang".
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Fasilitas Sekolah Anak dan motivasi belajar Secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu ditunjukan dengan kriteria "Tinggi".

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai kepada pihak-pikah terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya .

Berikut Rekomendasi peneliti.

1. Peserta Didik

   Peserta didik sebaiknya banyak menggunakan fasilitas sekolah ramah anak salah satunya perpustakaan pada saat disekolahan agar peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya selain itu diharapkan bagi peserta didik meningkatkan motivasi belajar terutahma motivasi dari dalam dirinya agar hasil belajar peserta didik meksimal atau meningkat

2. Pendidik

   Pendidik sebaiknya lebih menghargai hak anak di sekolah tanpa mendiskriminasikan anak dari kemampuan berfikir, motivai belajar, dan latar belakang keluarganya. Pendidik harus mengoptimalkan pembelajaran yang ramah anak dengan menggunakan fasilitas sekolah ramah anak yang sudah ada.

3. Kepala Sekolah

   Pengelola sekolah sebaiknya fasilitas-fasilitas sekolah ramah anak di SD Negeri 2 Labuhan Ratu dapat lebih menyediakan sarana dan prasarana ramah anak yang lengkap yang sesuai standar sekolah ramah anak serta meningkatkan pelayanan pendidikan bagi semua peserta didik.

4. Peneliti lain

   Peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk dapat lebih mengembangkan Variabel Fasilitas Sekolah Ramah Anak dan Motivasi belajar dengan hasil belajar dengan Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti lain tentang fasilitas sekolah ramah anak dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematik

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD.* Depdiknas. Jakarta. 41 hlm.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. 413 hlm.

Ambarsari, L. & Harun, H. 2018. Sekolah Ramah Anak Berbasis Hak Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. 1: 10-19.

Amalia, Zahrina. 2020. *Hubungan Keaktifan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri* (Skripsi). Universitas Lampung, Lampung.

Barnawi, Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. 89 hlm.

Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Bumi Aksara. Jakarta. 92 hlm.

Broberg, A. 2013. Child-friendly urban structure: Bllerby revisited. *Journal of Environmental Psychology*. 35: 110-120.

Brown, Spears. 2011. Adolescent Girls' Experiences and Gender- Related Beliefs in Relation to Their Motivation in Math/Science and English. *Springer Science and Business Media*. 10: 286-282.

Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Depdiknas, Jakarta. 38 hlm.

Dimyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 308 hlm.

_____2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta. 298 hlm.

Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta. 225 hlm.

Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan.*Bumi Aksara, Jakarta. 138 hlm.

_____2011. *Psikologi Pendidikan.* Bumi Aksara. Jakarta. 148 hlm.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta. 244 hlm.

Gunawan, Ary. 2011. *Administrasi Pendidikan Mikro*. Rineka Cipta. Jakarta. 352 hlm.

Hajaroh, dkk. 2017. *AnaIisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata*. Andi Offset. Yogyakarta. 154 hlm.

Hanafiah, & Cucu, S. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran.* Reflika Aditama. Bandung. 232 hlm.

Hamalik, Oemar. 2011. *Pendekatan Baru Stratei Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA.* Sinar Baru Algesindo. Bandung. 154 hlm.

Hasibuan, T., & Rahmawati. 2019. Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 11: 49-76.

Hermawan, R., & Suherman. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.* 4: 232-238.

Iskandar, Umay. 2015. *Pengertian dan Standar Sekolah Ramah Anak*. Unisa. Yogyakarta. 98 hlm.

Kasmadi, Nia. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif.* Alfabeta. Bandung. 244 hlm.

Karwati, dkk. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi.* Alfabeta. Bandung. 356 hlm.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak. 2014. *Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No 8 tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta. 30 hlm.

_____ 2015. *Panduan Sekolah Ramah Anak. Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. 42 hlm.

Kristanto. 2011. Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan. *Jurnal Penelitian Paudia*. 1: 59-74.

Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual.* Reflika Aditama. Bandung. 336 hlm.

Khuluqo, Ihsan. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran.* Pustaka Belajar. Jakarta. 274 hlm.

Kurniadin, D., & Machali. 2014.*Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan.* Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. 420 hlm.

Lin & Chen. 2017. A Study of The Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*. 13: 3553-3564.

Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group. Lampung. 129 hlm.

Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 224 hlm.

Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara. Jakarta. 136 hlm.

Pane, Aprida. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 3: 333-351.

Permendiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Sekretariat Negara. Jakarta. 234 hlm.

Rangkuti, S., & Irfan. 2019. Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Jurnal Ilmu Administrasi.* 8: 38-52.

Riswanto. 2017. Learning Motivation and Student Achievement. *The International Journal of Counseling and Education.* 2: 42-47.

Riduwan. 2014. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung. 246 hlm.

Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta. Bandung. 344 hlm.

_____ 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta. 550 hlm

Ruminiati, Y. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Kencana. Jakarta. 316 hlm.

Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta. 246 h0lm.

Sari, I. 2019. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung. 86 hlm.

Setiawan, A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo. 192 hlm.

Silao, N. 2019. The Goals of a Child-Friendly School and the Psycho-Social Environment of the Learners in Public Secondary Schools in the Division of Butuan City, Philippines. *SMCC Teacher Education Journal*. 1: 163-178.

Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenamedia Group. Jakarta. 322 hlm.

_____ 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media, Jakarta. 322 hlm.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Alfabeta. Bandung. 920 hlm.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 180 hlm.

_____ 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar.*Remaja Rosdakarya. Bandung. 180 hlm.

Suardi, Mohammad. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish. Yogyakarta. 221 hlm.

Suwangsih, &Triurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika* .UPI Pras. Bandung. 213 hlm.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta. 195 hlm.

Yusuf, Muhammad. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.* Prenada Media Group. Jakarta. 480 hlm.